

I. PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia. Pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan karena guru berperan langsung dalam proses pendidikan. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Usman (2006: 15) mendefinisikan bahwa, “Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.” Selanjutnya dalam Shofiana (2008:1), Kamal Muhammad Isa mengemukakan bahwa “Guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Sholeh (2006: 3) mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan. Dalam terminologi Islam, guru diistilahkan dengan *murabby*, satu akar kata dengan *rabb* yang berarti Tuhan. Jadi, fungsi dan peran guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu manifestasi dari sifat ketuhanan. Demikian mulianya posisi guru, sampai-sampai Tuhan, dalam pengertian sebagai *rabb* mengidentifikasi dirinya sebagai *rabbul’alamin*, Sang Maha Guru, Guru seluruh jagad raya.

Menanggapi apa yang telah dikemukakan oleh Asrorun Ni’am Sholeh, penulis memahami bahwa profesi mengajar adalah suatu pekerjaan yang memiliki nilai kemuliaan dan ibadah. Mengajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan. Selanjutnya, mengingat mengajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan, maka sudah sepantasnya bagi orang yang tidak menyampaikan ilmu pengetahuan maka akan berakibat dosa bagi dirinya. Profesi mengajar merupakan kewajiban yang hanya dibebankan kepada orang yang berpengetahuan.

Sehingga profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dan kualifikasi tertentu bagi setiap orang yang hendak mengajar. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja profesionalitas

yang ditunjukkan guru. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi merupakan suatu hal yang perlu dicermati secara mendalam tentang faktor penyebab munculnya dilema tersebut. Sebab hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap profesionalitas guru maka dapat dicari alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan profesionalitas guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong profesionalitas guru kearah yang lebih baik.

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional itu harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikuasai dan dikembangkan melalui tingkat pendidikan tertentu. Seorang guru yang benar-benar sadar dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar, tentunya akan selalu introspeksi diri dan selalu berusaha ingin maju agar mampu menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pendidik. Untuk itu guru dituntut agar selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, memperbanyak buku bacaan, mengikuti seminar, lokakarya dan lain-lain.

Peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar akan berhasil dilakukan jika adanya kemauan dan usaha dari para guru. Menurut Soetjipto dan Kosasi (2004: 230) bahwa:

Seringkali guru masih belum mengetahui jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan profesionalisme mereka. Pengetahuan tentang supervisi pendidikan memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia.

Organisasi profesi adalah tempat berkumpulnya dua orang atau lebih manusia yang memiliki profesi atau pekerjaan yang sama. Dengan adanya organisasi profesi guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas seseorang. Karena dari organisasi profesi guru mereka dapat saling berdiskusi membahas kendala yang dihadapinya dalam menjalankan tugasnya. Begitu juga dengan guru, organisasi profesi guru dibuat untuk menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dari rekan satu profesi. Organisasi guru yang ada saat ini misalnya, PGRI, MGMP, ISPI dan lain-lain.

Lingkungan Kerja adalah hal yang paling mempengaruhi suasana kerja seseorang. Karena hampir separuh hari seseorang dihabiskan di tempat kerja mereka. Seseorang akan bekerja dengan baik serta penuh tanggung jawab apabila didukung oleh situasi dan kondisi lingkungan kerja yang menyenangkan dan iklim yang kondusif. Begitu juga dengan profesi mengajar, lingkungan kerja yang aman dan nyaman akan membawa dan menambahkan semangat para pekerja.

Profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari beberapa hal, dalam hal ini penulis mengambil contoh dari keaktifan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), keaktifan guru dalam menulis atau membuat artikel di koran dan surat

kabar, atau menjadi pembina dalam organisasi maupun kelompok kerja guru dan siswa. Berikut data dari MGMP mata pelajaran IPS Terpadu Kota Bandar Lampung mengenai data guru yang lulus sertifikasi, data guru yang pernah menulis di koran atau surat kabar, data guru yang pernah membuat PTK, dan data guru yang pernah menjadi pembina kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler siswa.

Tabel 1. Data Guru dan Aktivasnya dalam MGMP IPS Terpadu

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Guru yang sudah mendapat sertifikasi guru	70 orang	56,4 %
2	Guru yang pernah menulis di surat kabar	5 orang	4,03 %
3	Guru yang pernah membuat PTK	15 orang	12,09 %
4	Guru yang pernah membimbing atau menjadi pembina kegiatan siswa	17 orang	13,07 %
5	Guru yang rutin mengikuti pelatihan di MGMP	65 orang	52,4 %
6	Guru yang menyiapkan perangkat pembelajaran secara mandiri	40 orang	32,2 %

Sumber: Hasil wawancara dengan ketua MGMP IPS Terpadu dan anggota MGMP IPS Terpadu

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari MGMP mata pelajaran IPS Terpadu Kota Bandar Lampung, terlihat bahwa masih terdapat guru yang kurang dalam sikap profesionalitasnya. Dari hasil wawancara dengan ketua MGMP IPS Terpadu, di dapat informasi bahwa, sebagian anggota MGMP IPS Terpadu aktif dalam pertemuan MGMP bila pada awal tahun ajaran baru. Itu juga dikarenakan untuk mendapatkan informasi tentang perangkat pembelajaran. Padahal MGMP dipersiapkan untuk membahas masalah-masalah dalam pembelajaran IPS Terpadu baik untuk guru yang mengajar pada kelas 7, 8, dan 9. Menurut ketua MGMP, terkadang walaupun telah diadakan pelatihan-pelatihan model pembelajaran, masih ada guru yang tidak menerapkan ilmu yang sudah didapatnya dari pertemuan MGMP.

Menurutnya, hal ini mungkin disebabkan oleh kesibukan para guru dan keadaan di sekolah yang kurang memadai. Biasanya tidak semua sekolah dapat memberikan lingkungan kerja yang memadai dan nyaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota MGMP, diperoleh data bahwa adanya supervisi pendidikan biasanya hanya dilakukan dari pihak sekolah. Supervisi yang dilakukan berbentuk supervisi klinis. Supervisi ini dilakukan oleh wakil kepala (waka) bidang kurikulum dan frekuensinya masih belum teratur. Supervisi pendidikan dari pihak pengawas juga belum efektif dilakukan.

Untuk itu, faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah dan dikaji secara mendalam. Agar dapat memberikan gambaran yang jelas faktor yang lebih berperan dan urgen yang mempengaruhi profesionalitas guru sehingga nantinya profesionalitas guru dapat berjalan lebih baik lagi. Dari beberapa faktor yang diduga mempengaruhi profesionalitas guru, penulis dalam penelitian ini lebih mengkhususkan untuk meneliti faktor supervisi pendidikan organisasi profesi guru dan lingkungan kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Supervisi Pendidikan, Organisasi Profesi Guru Dan Lingkungan Kerja Terhadap Profesionalitas Guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung Tahun 2011/2012”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Pentingnya guru profesional dalam era globalisasi sebagai pencetak para tokoh dan profesi lainnya.
2. Rendahnya profesionalitas guru meskipun sudah tersertifikasi ditunjukkan dengan kurang aktifnya guru dalam melaksanakan pengembangan diri.
3. Organisasi profesi guru yang belum termanfaatkan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Hanya dijadikan sebagai syarat dalam profesinya. Belum dimanfaatkan untuk memberikan kontribusi lebih dalam pengembangan profesinya
4. Masih kurang kesadaran guru untuk membahas permasalahan-permasalahan dalam mengajar. Kurangnya pengoptimalan dalam organisasi profesi guru.
5. Kurangnya penerapan ilmu yang didapat dari pelatihan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
6. Kegiatan supervisi pendidikan yang seharusnya membantu guru dalam mengevaluasi pekerjaannya masih kurang dilakukan. Sehingga guru kurang menyadari kekurangan yang dimilikinya.
7. Lingkungan kerja dan fasilitas guru yang belum memadai membuat guru kurang. Hal ini juga membuat guru kurang maksimal dalam memanfaatkan fasilitas yang ada untuk proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

- 1) Secara garis besar, permasalahan yang menyangkut dengan faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru (Y) sangat kompleks sekali. Adapun pada penelitian ini, profesionalitas guru yang dimaksud adalah profesionalitas guru yang tergabung dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kota Bandar Lampung
- 2) Sedangkan faktor yang diduga mempengaruhi profesionalisme guru dalam penelitian ini diambil menjadi tiga faktor saja dari sekian banyak faktor yang diduga mempengaruhi profesionalitas guru. Faktor itu adalah supervisi pendidikan (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan organisasi profesi guru (X_3).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi pendidikan terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012?

2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara organisasi profesi guru terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012?
4. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi pendidikan dan organisasi profesi guru terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012?
5. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi pendidikan dan lingkungan kerja terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012?
6. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara organisasi profesi guru dan lingkungan kerja terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012?
7. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi pendidikan, organisasi profesi guru, dan lingkungan kerja terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012?

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

1. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah supervisi pendidikan, lingkungan kerja, organisasi profesi guru dan profesionalitas guru.

2. Ruang lingkup subjek

Ruang lingkup subjek adalah seluruh guru anggota MGMP IPS Terpadu Kota Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah MGMP IPS Terpadu Kota Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011/2012.

5. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah aspek-aspek supervisi pendidikan, organisasi profesi, lingkungan kerja dan kompetensi guru yang berhubungan dengan profesionalitas guru.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh supervisi pendidikan terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012.
2. Pengaruh organisasi profesi terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012.

3. Pengaruh lingkungan kerja terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012.
4. Pengaruh supervisi pendidikan dan organisasi profesi guru terhadap profesionalitas di MGMP IPS Terpadu Kota Bandar Lampung tahun 2011 / 2012.
5. Pengaruh supervisi pendidikan dan lingkungan kerja terhadap profesionalitas di MGMP IPS Terpadu Kota Bandar Lampung tahun 2011 / 2012.
6. Pengaruh organisasi profesi guru dan lingkungan kerja terhadap profesionalitas di MGMP IPS Terpadu Kota Bandar Lampung tahun 2011 / 2012.
7. Pengaruh supervisi pendidikan, organisasi profesi guru, dan lingkungan kerja terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu MGMP Kota Bandar Lampung tahun 2011/2012.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara teoritis
 - a. Melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya dan menyajikan suatu wawasan khusus tentang kajian-kajian supervisi pendidikan, organisasi profesi guru, dan lingkungan kerja guru untuk meningkatkan profesionalitas guru.

2. Secara praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para kepala sekolah, seluruh tenaga pendidik (guru), dan stakeholders pendidikan untuk meningkatkan supervisi pendidikan, mengoptimalkan efektivitas organisasi kerja guru sebagai tempat bertukar informasi yang baik dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman untuk meningkatkan profesionalitas guru sesuai dengan apa yang diharapkan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.
 - c. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.
 - d. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang profesionalitas yang harus dimiliki seorang guru. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.